

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP

¹Muhammad Irhamni, ²Kartika Wanojaleni

^{1,2}STAI Sufyan Tsauri Majenang

[¹irhamidzati@gmail.com](mailto:irhamidzati@gmail.com), [²kartikawanojaleni@stais.ac.id](mailto:kartikawanojaleni@stais.ac.id)

Abstract: *The background of this research is the implementation of the independent curriculum in class X religious subjects at the Majenang Development Islamic Senior High School Islamic Boarding School. The independent curriculum is a new curriculum initiated by the Ministry of Education and Culture in February 2022. The MA Majenang Development Islamic Boarding School is a Madrasah that has implemented an independent curriculum based on Decree No. B-1775/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2022 concerning the implementation of the independent curriculum in madrasas. An independent curriculum creates flexible learning and gives freedom to institutions, students and educators in determining learning methods which is the learning process according to the interest of students. The type of this research was field research with a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were the head of the madrasah, deputy head of curriculum and teacher of religious subjects. The object of this research was the problematic implementation of the independent curriculum in religious subjects. The data collection methods used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum aims to complement the previous curriculum, namely the 2013 curriculum. The implementation of the independent curriculum at the Majenang Development MA Islamic Boarding School has been running although it is still gradual and has several problems. From the results obtained in this study there are several points contained in the implementation of the independent curriculum: ratory stage, implementation stage and evaluation stage. In addition, the implementation of the independent curriculum also has several problems, namely: problems with teaching staff, problems with madrasas and student problems.*

Keywords: *Islamic, Indonesian, Moderation, Science and Technology, Pesantren*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.¹ Pendidikan juga membina kepribadian dan kemajuan manusia baik dari jasmani maupun rohaninya. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia dengan seutuhnya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan

¹ Nurkholis, 'Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, STAIN Purwokerto', 1.1 (2013), 24-44.

untuk membina dan membentuk kepribadian siswa agar bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya, dan pada tanah airnya sebagai wujud rasa syukur atas karunia yang di berika oleh Allah SWT.²

Dalam rangka mensukseskan pendidikan nasional, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Karena semakin baik sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu negara maka akan semakin maju pendidikan di indonesia serta dapat memecahkan suatu masalah yang dialami bangsa negara indonesia. Untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang semakin menuntut maka diperlukan penataan dalam sistem pendidikan nasional salah satunya penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum merupakan ruhnya pendidikan dan termasuk dalam salah satu indikator dalam pembelajaran. Oleh karena dalam lembaga pendidikan diperlukan kurikulum sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu bagian yang terpenting terjadinya suatu proses pendidikan. Karna suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum maka akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan belajar mengajar.

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting serta menentukan suatu proses penyelenggaraan pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam undang – undang No 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Berdasarkan perubahan-perubahan yang ada tersebut serta sistem kemajuan pendidikan yang ada diindonesia tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan. Maka adanya pembaharuan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru maupun kepada peserta didik untuk menentukan sendiri seperti apa sistem pembelajaran yang akan diterapkan.⁴

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru di cetuskan oleh Kemendikbudristek Nadiem makarim pada februari 2022. Kurikulum merdeka belajar ini adalah bentuk evaluasi

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, (2018).

³ Hairunisa Jeflin, 'Artikel ADM Hairunisa Jeflin (18029140) Minggu 3', (2020), p. 2.

⁴ Christi Lea Dawson, Maeghan N Hennessey, and Kelli Higley, 'Student Perceptions of Justification in Two Disparate Domains: Education and Biology', *International Journal of Higher Education*, 5.3 (2016), 95–101 <<https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>>.

dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013 yang dianggap belum berhasil dan mengalami krisis pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024 pemulihan ini yang disebabkan dampak adanya pandemi covid-19 yang menyebar luas di seluruh Indonesia sehingga berdampak pada semua lembaga pendidikan dan proses pelaksanaan pendidikan.⁵ Kurikulum Merdeka menciptakan kegiatan pembelajaran yang fleksibel serta memberikan kebebasan kepada peserta didik maupun pendidik dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Kurikulum merdeka dengan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda, yang mana konten akan lebih optimal untuk peserta didik mendalami konsep dan menguatkan kompetisinya.⁶

Program yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian pada kalangan pemerhati pendidikan, salah satunya adalah Darmayanti mengemukakan bahwa merdeka Belajar bukan sekedar jargon. Namun kurikulum merdeka bisa dikatakan sebagai otonom dalam sebuah pendidikan, kemerdekaan pendidikan mulai dihidupkan lagi pada saat ini, yakni memerdekakan pendidikan, memerdekakan tenaga pendidik, memerdekakan peserta didik serta dapat merangsang munculnya inovasi – inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga peserta didik memiliki beraneka ragam cara belajarnya.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan, MA Pesantren Pembangunan Majenang merupakan salah satu madrasah swasta yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Dan sudah sesuai dengan interuksi pemerintah berdasarkan SK yang diterbitkan oleh Kementerian Agama No. B-1775/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2022 tentang penerapan kurikulum merdeka pada madrasah. Akan tetapi implelementasi kurikulum merdeka ini tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum 2013.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin lebih secara mendalam mengetahui problematika implementasi kurikulum merdeka belajar pada kelas X pada mata pelajaran PAI di MA Pesantren Pembangunan Majenang.

⁵Tuti Marlina, 'Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal SNPE FKIP Universitas MuhammadiyahMetro*, 1.1 (2022), 67–72.

⁶ Direktorat Jendral PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

⁷ Rosdiana, 'Penerapan Dunia Pendidikan Dalam "Merdeka Belajar"', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Cahaya Bintang Cemerlang*, (2021), hlm.41.

⁸ Ibu Fatihatul Ianayah, S.Pd.I Waka Kurikulum MA Pesantren Pembangunan Majenang, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2022, pukul 13.30

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau lebih dikenal dengan sebutan (*field reseach*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Penelitian lapangan merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti kondisi alamiyah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara terintegrasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana materi pembelajaran akan di optimalkan agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetisinya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan pada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.⁹ Dalam kurikulum merdeka guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai macam prangkat ajar agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian pemulihan pembelajaran yang mana pembelajaran sebelumnya dianggap belum berhasil. Kurikulum merdeka yang terkenal lebih fleksibel dengan tetap memfokuskan pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetisi peserta didik.

Tujuan kurikulum merdeka sebagai pemulihan pembelajran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih serta menyesuaikan prangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajran yang dibutuhkan oleh suatu Lembaga Pendidikan, sehingga peserta didik dapat memahami konsep serta mendalami kompetisinya dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan dan minat bakatnya.

⁹ SKRIPSI Dwi Aryanti, *Fakultas Tarbiyah and others, 'Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma', 2023.*

Dilihat dari pengalaman sebelumnya yaitu sekolah pergerakan, Kemendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik yang terdapat pada kurikulum merdeka yakni:¹⁰

- a. Pembelajaran berbasis projek dan penguatan profil pelajar pancasila
- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki banyak waktu untuk mendalami kompetisi dasar.
- c. Fleksibel dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi

Adapun struktur Kurikulum SMA/MA terdiri dari 2 fase yaitu fase E untuk kelas X. dan fase F untuk kelas XI dan XII. Struktur kurikulum untuk SMA/MA terbagi menjadi dua bagian kegiatan penting, yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler
- b. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki alokasi waktu 30% (tiga puluh persen) dari total JP pertahun.

Jadi struktur kurikulum merdeka ini memiliki dua bagian yaitu alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 70% dan kokurikuler 30%. Kokurikuler (pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila) dilaksanakan di luar intrakurikuler, jadi dalam pelaksanaannya memiliki alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran projek. Jam pelajaran (JP) diatur pertahun oleh satuan Pendidikan secara fleksibel. Selain dari itu satuan Pendidikan juga menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musi, seni teater, seni tari atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih salah satu jenis seni atau prakarya diantara beberapa seni yang ada di sekolah. Selain itu untuk mata pelajaran TIK menjadi pelajaran yang wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.

1. Perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler

Selama penerapan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses pembelajaran yang antara lain adalah.¹¹

- a. Dalam proses pembelajaran yang pertama adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang harus dicapai

¹⁰ Nadiem Makarim, 'Kurikulum Merdeka Dengan Berbagai Keunggulan', *JAKARTA PSKP*, 2022 <<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>> [accessed 8 March 2023].

¹¹ Yogi Anggraena, 'Pembelajaran Dan Asesmen', *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 2017, 123.hlm.17

peserta didik pada tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar hingga pada Pendidikan menengah hasil pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan Pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan.

- b. Perencanaan dan pelaksanaan asmen diagnostic. Asmen diagnostic bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik. Hasil dari indentifikasi digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam kondisi tertentu, pendidik juga memperhatikan informasi yang terkait dengan pesertadidiknya seperti latar belakang keluarga, kesiapan peserta didik dalam belajar, motivasi belajar peserta didik dan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merumuskan rencana pembelajaran.
- c. Mengembangkan modul ajar. Tujuan dari pengembangan modul ajar adalah sebagai alat bantu pendidik dalam memandu peserta didik dalam proses pembelajaran
- d. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik. Paradigma pembelajaran baru lebih memfokuskan pada peserta didik. Oleh karna itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian karakteristik peserta didik.
- e. Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan Asmen Formatif dan Sumatif.
- f. Pelaporan Kemajuan Belajar. Pelaporan hasil belajar adalah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang peserta didik ketahui, pahami dan bias dilakukan. Hal tersebut adalah pelaporan yang menggambarkan proses kemajuan hasil belajar peserta didik. Pelaporan tersebut merupakan pelaporan yang paling sering dilakukan di sekolah dan harus diperhatikan dalam hal pemberian informasi yang jelas agar dapat bermanfaat bagi orang tua dan peserta didik dalam kehidupannya.
- g. Evaluasi Pembelajaran dan asmen
Pada tahapan ini peneliti dapat mendeskripsikan bahwa proses evaluasi merupakan peroses yang harus dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka guna untuk mengetahui pencapaian yang didapat dari peserta didik, akan tetapi proses pembelajaran dikelas tidak harus

berpacu pada kurikulum merdeka, namun dapat dikembangkan sekreatif mungkin menyesuaikan lingkungan yang ada dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembahasan

Impelementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Keagamaan di MA Pesantren Pembangunan Majenang.

Impelementasi kurikulum merdeka di MA Pesantren Pembangunan Majenang khususnya pada mata pelajaran PAI ini memiliki beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Persiapan Guru Mata Pelajaran PAI dalam Mengimpelementasikan Kurikulum merdeka

1) Mengikuti pelatihan dan bimbingan

Dalam proses perencanaan sebelum melaksanakan implementasi kurikulum merdeka kedalam pembelajaran bapak ibu guru MA Pesantren Pembangunan Majenang khususnya guru mata pelajaran Qur'an Hadits, Fikih, SKI dan Akidah Akhlak yaitu mengikuti kegiatan pelatihan dan bimbingan yang terkait dengan kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah. Guru mata pelajaran Qur'an Hadits, Fikih, SKI dan Akidah Akhlak mengikuti kegiatan pelatihan dan bimbingan yang diadakan oleh pemerintah maupun madrasah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Pelatihan ini pertama kali diselenggarakan oleh KKMA Kabupaten Cilacap, sejak tanggal 21 – 25 Februari 2023 di Aston Inn Hotel Cilacap, ke dua diadakan di MAN 2 Cilacap dan untuk pelatihan dan bimbingan selanjutnya diadakan di madrasah masing – masing dengan pengawas madrasah. Dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan ini juga diawasi langsung oleh bapak kepala madrasah serta diawasi juga oleh pengawas dari dinas.

2) Menyusun Prangkat pembelajaran

Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, guru mata pelajaran keagamaan dalam persiapan impelementasi kurikulum merdeka juga melakukan penyusunan perangkat pembelajran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan pada kurikulum merdeka. Dalam penyusunan perangkat pembelajran yang terdapat pada kurikulum merdeka diantaranya adalah penyusunan capaian pembelajran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dan proses pembelajran (TP), serta alur dari tujuan pembelajran (ATP), selain itu juga menyusun kurikulum operasional dari satuan pendidikan (KOSP)

Dalam perangkat pembelajaran kurikulum merdeka memiliki istilah yang berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya. Namun terkait isi yang ada didalamnya masih tetap sama, jika dalam kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh guru mata pelajaran adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), namun pada kurikulum merdeka ini yang harus disusun oleh guru mata pelajaran keagamaan yaitu capaian pembelajaran (CP).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qur'an Hadits, Fikih, SKI dan Akidah Akhlak memiliki beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mata pelajaran keagamaan MA Pesantren Pembangunan Majenang selalu memberikan apresiasi, mengecek kehadiran peserta didik, mengulas materi yang sudah dipelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini guru mata pelajaran keagamaan menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa metode seperti, ceramah, diskusi inkuiri dan masih ada metode lainnya.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mata pelajaran keagamaan akan menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari itu, lalu guru memberikan tambahan kesimpulan dari materi yang dipelajari setelah itu guru akan menutup pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang dan mengakhiri dengan membaca alhamdulillah serta menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

c. Penilai pembelajaran kurikulum merdeka

Pada dasarnya kurikulum merdeka memberikan keluasaan pada peserta didik dan juga kepada pendidik dalam proses pembelajaran dan penilaiannya dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka proses penilaiannya dengan menggunakan penilaian formatif dan sumatif, penilaian formatif dilihat dari proses pembelajaran anak ketika di dalam kelas, sedangkan penilaian sumatif itu lebih kepenilaian hasil akhir atau test sehingga guru lebih mudah dalam proses penilaiannya tidak terlalu rumit.

Problematika yang dihadapi guru mata pelajaran PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI

Dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI guru mata pelajaran PAI memiliki beberapa kendala diantaranya sebagai berikut:

a. Problem yang berkaitan dengan tenaga pendidik

- 1) Kurangnya Pemahaman Guru mata pelajaran keagamaan terhadap Kurikulum Merdeka.

Seorang guru menjadi faktor utama dalam kegiatan proses pembelajaran. Apa lagi jika dalam proses pembelajaran sudah menggunakan kurikulum baru. Karna dalam sebuah perubahan pasti membutuhkan proses untuk dapat menyesuaikan sehingga proses tersebut bisa berjalan dengan maksimal. Begitupun dengan implelementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran keagamaan di MA Pesantren Pembangunan Majenang ini. Dalam proses implelementasi ini tidak bisa langsung berjalan secara baik dan maksimal dalam pelaksanaannya. Begitupun dengan guru mata pelajaran keagamaan yang memerlukan proses untuk mengubah kebiasaan lamanya dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam implelementasi kurikulum merdeka, guru mata pelajaran keagamaan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode campuran. Hal ini karena guru mata pelajaran keagamaan masih terbayang – banyang dengan proses pembelajaran pada kurikulum sebelumnya.

- 2) Guru masih kesulitan dalam penyusunan prangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karna perangkat pembelajaran merupakan acuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran bisa mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

b. Problem yang berkaitan dengan ekosistem Madrasah

Pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan. Yang mana dalam proses pembelajaran guru harus benar – benar memperhatikan peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran guru harus berusaha secara maksimal terhadap penyampaian materi, yang mana dalam implelementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran keagamaan di MA Pesantren Pembangunan Majenang untuk kegiatan proses belajar mengajar masih sangat terbatas dan belum maksimal. hal ini disebabkan karena ekosistem madrasah yang masih dengan segala keterbatasan baik dari sarana dan prasarana pembelajaran maupun referensi

penunjang pembelajaran. Maka dari itu guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menyiapkan semua kebutuhan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan tujuan.

c. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik belum terbiasa dengan adanya proses pembelajaran kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Cara yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika implelementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAIdi MA Pesantren Pembangunan Majenang yaitu : *Pertama*, memperluas wawasan atau pengetahuan terkait kurikulum merdeka. *Kedua*, mengikuti pelatihan atau workshop. *Ketiga*, menyiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik. *Keempat*, memberikan rangsangan, stimulus dan arahan serta pendampingan terhadap peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Brier, Jennifer, dan Lia Dwi Jayanti. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*, XXI <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>
- Dawson, Christi Lea, Maeghan N Hennessey, and Kelli Higley. (2016). Student Perceptions of Justification in Two Disparate Domains: Education and Biology. *International Journal of Higher Education*, 5.3, 95–101 <<https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>>
- Firmansyah, Iman, Mokh. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2, 79–90
- Halik, Abdul. (2016). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional. *Jurnal Studi Pendidikan*, 14.02, 137–54
- Helmi, Jon. (2016). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, 8.1, 69–88 <<http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/28>>
- Jeflin, Hairunisa. (2020). Artikel ADM Hairunisa Jeflin (18029140) Minggu 3, p. 2
- Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4, 5150–61 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>>
- Kemdikbud, ‘Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1–50

- , ‘Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus’, *Www.Kemdikbud.Go.Id*, 022651, 2020, 9
<<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>>
- Lexy J. Moleong, M.A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Imam Taufik, 40th edn (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA)
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E, *No Belajar Dan Pembelajaran*
- Mariani, Mariani. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12.1, 1
<<https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i1.6461>>
- Marlina, Tuti. (2022). Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal SNPE FKIP Universitas MuhammadiyahMetro*, 1.1, 67–72
- Matematika, Pembelajaran, D I Smk, and Negeri Pacitan, ‘3) 1), 2), 3)’
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, ‘Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran’, 2022
- Muhith, Abd. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min III Bondowoso’, *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1.1, 45–61 <http://digilib.iain-jember.ac.id/380/1/Problematika_pembelajaran_tematik_terpadu_di_MIN_III_Bondowoso.pdf>
- NADIEM MAKARIM. (2022). Kurikulum Merdeka Dengan Berbagai Keunggulan, *JAKARTA PSKP*, <<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>> [accessed 8 March 2023]
- Nugroho, Taufik, and Dede Narawaty. (2022). Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan’, 1, 373–82
- Nur Hidayat, S.Pd, *Dokumen MA Pesantren Pembangunan*, ed. by S.Pd Nur Hidayat (Majenang, 2023)
- , *Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran SKI Kelas Xdi MA Pesantren Pembangunan Majenang*, 2023
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto’, 1.1, 24–44
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&A*, ed. by

Alfabeta, 2nd edn (Bandung, 2022)

Puji Wahyono, S.H., S.Sy, *Wawancara Guru Mata Pelajaran MA Pesantren Pembangunan Majenang*

Qur'an. Kemenag, 'QS. Al Qashash Ayat 77', 2023 <<https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-qasas-ayat-77-akhirat-harus-dunia-jangan-dilupakan/>>

Rachman, Tahar. (2018). *Pembelajaran Micro Teaching, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., <<https://chemistryeducation.uui.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/03-PEMBELAJARAN-MIKRO-Kemenag.pdf>>

Rosdiana. (2021). Penerapan Dunia Pendidikan Dalam “Merdeka Belajar”. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Cahaya Bintang Cemerlang*, , 41

Ruhimat, Toto, 'PROSEDUR PEMBELAJARAN, 1–30

Sarah, Siti, tuti marjan Fuadi, Soka Hadiati, and syifa saputra. (2019). *Menjadi Pendidik Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0*,

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by M.Si Sofia Yustiani Suryandari, S.E., 3rd edn (Bandung: Alfabeta,)

Suparyanto dan Rosad. (2015). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. 248–53

Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*

Takdir, Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2.1 (2020), 40–58 <<https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>>

Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*